

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI FENOMENOLOGIS TERHADAP KELUARGA YANG HIDUP  
BERSAMA SEBAGAI KELUARGA KRISTEN DI GEREJA KRISTEN  
KALAM KUDUS MALANG**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

**Hendra**

Malang, Jawa Timur

April 2021

## ABSTRAK

Hendra, 2021. *Studi Fenomenologis terhadap Keluarga yang Hidup Bersama Sebagai Keluarga Kristen di Gereja Kristen Kalam Kudus Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. dan Aileen P. Mamahit, Ph.D. Hal. x, 123.

Kata Kunci: Keluarga Kristen, relasi keluarga, *parenting*

Persoalan disfungsi keluarga telah melanda keluarga-keluarga Kristen yang berdampak pada generasi anak yang tidak lagi takut akan Tuhan dan tentu saja memengaruhi kehidupan bergereja saat ini. Penguatan relasi dalam keluarga serta pendampingan orang tua terhadap anak dalam hal iman, perlu diperhatikan dan ditingkatkan dengan mencari cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Memperhatikan keberadaan sebuah keluarga yang unik dan berbeda dibandingkan keluarga lainnya akan menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian pengalaman hidup bersama sebagai keluarga Kristen. Melalui pengalaman hidup bersama sebagai keluarga Kristen diharapkan adanya tema-tema kunci yang didapatkan yang akan menjadi masukan bagi keluarga Kristen lainnya dan bagi gereja dalam merancang program gereja berupa pembinaan bagi keluarga yang efektif.

Penelitian terhadap keluarga yang unik ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode Analisa Fenomenologi Interpretatif untuk mencari tahu pengalaman apa saja yang dialami oleh anggota keluarga ketika hidup bersama sebagai keluarga Kristen. Hasil penelitian menunjukkan peranan iman yang kuat memampukan anggota keluarga menghadapi pergumulan hidup serta *parenting* yang mendewasakan anak sehingga terbentuk keintiman serta semangat melayani dan ibadah intergenerasi yang semakin mempererat relasi antar sesama anggota keluarga.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	7
Batasan Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR TERKAIT	10
Tinjauan Alkitab tentang Relasi Keluarga	10
Tinjauan Teologis tentang Relasi Keluarga	16
Dasar Teologi Relasi Keluarga	18
Pembentukan Karakter dalam keluarga	27
Koneksi Hati ( <i>Heart Connection</i> ) dalam Keluarga	28
Tinjauan Parenting Kontemporer Terkait Relasi Keluarga	29
Tantangan Hidup Berkeluarga Zaman Sekarang	35
Digital Babylon	36
Berhala (Ilah-ilah Palsu)	38

Keunikan Hidup Bersama Sebagai Keluarga Kristen	40
Peranan Iman dalam Pergumulan Keluarga Kristen	40
Parenting yang Mendewasakan Anak	42
Membangun Nilai-Nilai dalam Keluarga	47
Keintiman Keluarga	52
Ibadah Bersama Keluarga	53
Melayani Bersama	55
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>58</b>
Desain Penelitian	58
Partisipan	59
Teknik Pengumpulan Data	62
Protokol Wawancara	63
Prosedur Penelitian	64
Analisis Data	65
Keterbatasan Penelitian	68
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	<b>69</b>
Peranan Iman dalam Menghadapi Pergumulan Hidup	70
Membangun Nilai-Nilai Keluarga	72
Dukungan Orang Tua terhadap Anak	74
Melayani Tuhan Bersama keluarga	77
Kedekatan dalam Keluarga	80

Ibadah Bersama Keluarga	81
DISKUSI	83
Peranan Iman dalam Menghadapi Pergumulan Hidup	83
Membangun Nilai-Nilai Keluarga	84
Dukungan Orang Tua terhadap Anak	86
Melayani Tuhan Bersama Keluarga	87
Kedekatan dalam Keluarga	89
Ibadah Bersama Keluarga	91
BAB 5 PENUTUP	93
Kesimpulan	93
Refleksi dan Implikasi	95
Refleksi	95
Implikasi	96
Saran	98
LAMPIRAN A Partisipan 1: Ayah	99
LAMPIRAN B Partisipan 2: Ibu	105
LAMPIRAN C Partisipan 3: Anak Pertama	112
LAMPIRAN D Partisipan 4: Anak Kedua	119
DAFTAR KEPUSTAKAAN	122

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

1. Sebuah Dasar Teologi dari Relasi Keluarga. 19
2. Interaksi dari *Growing With* 32
3. *Christian Parenting*: Pemberdayaan Menuju Kedewasaan 42

### Tabel

1. Tema kelompok pembentuk tema "Peranan Iman dalam Menghadapi Pergumulan Hidup" 69
2. Tema kelompok pembentuk tema "Membangun Nilai-nilai Keluarga" 71
3. Tema kelompok pembentuk tema "Dukungan Orang Tua terhadap Anak" 73
4. Tema kelompok pembentuk tema "Melayani Tuhan Bersama Keluarga" 76
5. Tema kelompok pembentuk tema "Kedekatan dalam Keluarga" 79
6. Tema kelompok pembentuk tema "Ibadah Bersama Keluarga" 80

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah institusi sosial pertama dan terutama yang dibangun Allah di atas bumi (Kej. 1:26-28; 2:21-25). Kitab Kejadian pasal 1 dan 2 dengan jelas menggambarkan bahwa Allah dalam hikmat dan kuasa-Nya menciptakan manusia serta membangun keluarga yang pertama yaitu keluarga Adam dan Hawa. Tentu saja ketika Allah membangun sebuah keluarga, ada tujuan-tujuan yang Allah inginkan yaitu agar keluarga dapat menjadi wakil Allah di bumi untuk mengelola taman yang Tuhan percayakan, melahirkan keturunan-keturunan untuk memenuhi permukaan bumi. Jadi intinya tujuan akhir sebuah keluarga adalah menjalankan peran sebagai wakil Allah di bumi yang memuliakan Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Kisah kejatuhan manusia dalam dosa membuat segala tatanan keluarga menjadi rusak: relasi antar manusia, relasi manusia dengan Allah terputus, dan bumi dikutuk (Kej. 3:12, 14-19, 22-24)

Dampak keberdosaan manusia bagi keluarga terus berlanjut sampai saat ini. Efek keberdosaan juga nyata pada keluarga-keluarga Kristen saat ini yaitu banyaknya keluarga yang mengalami disfungsi: ayah yang tidak lagi bertanggung jawab menjalankan peran sebagai seorang kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan

rumah tangga serta peran sebagai imam di tengah keluarga; ibu mengabaikan tanggung jawab untuk mendidik dan membesarkan anak di dalam kasih Kristus; anak yang memberontak terhadap ayah dan ibu.

Chris Shirley menuliskan bahwa ada banyak kisah dari pemimpin gereja yang menceritakan tentang keluarga jemaat yang tidak lagi konsisten hadir dalam ibadah Minggu, karena lebih memilih menghadiri turnamen olah raga, aktivitas menyenangkan lainnya sekalipun dalam keseharian mereka memiliki banyak kesibukan. Para pelayan anak muda dan anak-anak mengeluhkan kebocoran kepemimpinan rohani di rumah: langkanya orang tua yang mengerti perannya sebagai pemimpin rohani dan penegak disiplin karena umumnya para orang tua menyerahkan pelatihan kerohanian anak mereka pada staf pelayan di gereja.<sup>1</sup> Dampak dari minimnya tanggung jawab orang tua terhadap kerohanian anak diamati oleh Ed Stetzer dalam sebuah artikel yang menyatakan bahwa memasuki abad ke-21, ternyata permasalahan di gereja semakin kompleks. Anak Remaja mulai meninggalkan gereja dan mulai mengabaikan iman mereka.<sup>2</sup>

Dampak lain dari disfungsi keluarga Kristen adalah menurunnya antusias anak-anak dalam beribadah setiap minggu. Survei dari *Bilangan Research Center* (BRC) menunjukkan 399 anak muda (8 % dari 4.095 responden) mengatakan bahwa mereka tidak lagi mengikuti ibadah / kebaktian kaum muda/remaja di gereja. Dari jumlah tersebut, 73,7 % mengatakan bahwa di masa yang lampau mereka rajin ke

---

<sup>1</sup>Chris Shirley, *Family Ministry and the Church: A Leader's Guide for Ministry Through* (Nashville: Randall House, 2018), 1.

<sup>2</sup>Ed Stetzer, "Dropouts and Disciples: How Many Students are Really Leaving the Church?" *Christianity Today*, 14 Mei 2014, diakses tanggal 7 Februari 2020, <https://www.christianitytoday.com/edstetzer/2014/may/dropouts-and-disciples-how-many-students-are-really-leaving.html>.



gereja setiap hari minggu. Jika dilihat dari wilayah, maka koridor Sumatera yang paling tinggi tingkat persentase orang-orang muda yang tadinya pernah rajin dan aktif di gereja, tetapi sekarang tidak lagi beribadah hari Minggu di gereja (86 %).<sup>3</sup>

Penurunan antusias anak muda untuk setia beribadah tentu akan memengaruhi hidup mereka selanjutnya termasuk ketika membangun sebuah keluarga nantinya.

Gereja berperan penting dalam menolong memperlengkapi keluarga agar dapat menjalankan peranan orang tua dalam keluarga terutama dalam hal kerohanian. Ketika penulis mengamati secara khusus jadwal ibadah hari minggu, muncul pemikiran apakah jadwal yang ditetapkan gereja menolong memperlengkapi keluarga secara efektif atau sebaliknya menjadi kontra produktif. Sebagai contoh, jadwal ibadah di Gereja Kristen Kalam Kudus Malang pada Hari Minggu sebagai berikut:<sup>4</sup>

Kebaktian Umum I	: Pukul 06.00 WIB (di Semeru)
Kebaktian Umum II	: Pukul 08.00 WIB (di Kasin)
Kebaktian Remaja	: Pukul 08.00 WIB (di Kasin)
Kebaktian Sekolah Minggu	: Pukul 08.00 WIB (di Kasin)
Kebaktian Mandarin	: Pukul 08.00 WIB (di Semeru)
Kebaktian Umum III	: Pukul 10.30 WIB (di Kasin)
Kebaktian Umum IV	: Pukul 17.00 WIB (di Semeru)

Berdasarkan jadwal di atas, dapat kita perhatikan pada jam 08.00 WIB dilaksanakan secara serentak untuk Kebaktian Umum II, Kebaktian Sekolah Minggu dan Kebaktian Remaja. Ketika sebuah keluarga yang mempunyai anak kecil dan remaja datang beribadah pada hari minggu, maka yang akan terjadi adalah anak kecil akan ke ruangan Sekolah Minggu, anak yang remaja menuju ruangan Kebaktian

---

<sup>3</sup>Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 49.

<sup>4</sup>Penulis menggunakan jadwal ibadah di Gereja Kristen Kalam Kudus Malang sebagai contoh karena penulis melayani sebagai hamba Tuhan penuh waktu yang bertanggung jawab dalam bidang ibadah dan akan memikirkan pembinaan berkaitan kerohanian keluarga-keluarga masa kini.

Remaja serta orang tua menuju ruangan Kebaktian umum. Ketika gereja membuat jadwal sedemikian, tentu ada alasan yang baik, yaitu dengan harapan agar masing-masing generasi dapat mengikuti ibadah yang cocok dengan usia mereka. Di dalam kenyataannya, tanpa disadari, gereja telah “memisahkan” keluarga setiap minggunya.

John D. Witvliet mengatakan:

*Some churches schedule different worship services for Boomers, Busters, and Gen X audience, tailoring each service to the tastes and preferences of each generational cohort. The result of moves like these is a deepening division in the body of Christ that is vexingly difficult to overcome.<sup>5</sup>*

Bagi Witvliet, beberapa gereja mencoba mengadakan beberapa jenis ibadah untuk mengakomodasi generasi-generasi yang ada agar sesuai dengan selera generasi tersebut, akan tetapi hasilnya adalah pemisahan yang dalam dari tubuh Kristus yang sangat sulit untuk diatasi. Pemisahan generasi ini merupakan suatu masalah yang sangat sulit diatasi oleh gereja. Pola pelayanan dan pembinaan yang memisahkan generasi juga berdampak memisahkan generasi tua dari generasi muda. Pemisahan ini secara tidak sadar menggeser tanggung jawab untuk mengajar anak (*spiritual parenting*) dari peran orang tua kepada peran pelayan atau rohaniwan di gereja. Kurt Bruner mengatakan bahwa sebagai orang tua, tugas kita adalah memberi anak-anak kita sebuah kerangka (*framework*) untuk hidup yaitu memperlengkapi mereka dengan identitas yang kuat yang datang dari mengenal siapakah yang menciptakan mereka, siapakah diri mereka dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan drama kehidupan yang besar.<sup>6</sup> Jadi gereja bukanlah tempat penitipan anak-anak serta bukanlah penanggung jawab utama kerohanian anak-anak. Mengacu kepada Ulangan.

---

<sup>5</sup>John D. Witvliet, kata pengantar pada *Church of All Ages: Generations Worship Together* diedit oleh Howard Vanderwell (Herndon: The Alban Institute, 2008), xi-xii.

<sup>6</sup>Kurt Bruner dan Steve Stroope, *It Starts at Home: A Practical Guide to Nurturing Lifelong Faith* (Chicago: Moody, 2010), 68.

6:4-9, Firman Tuhan jelas mengajarkan peran dan tanggung jawab utama orang tua untuk mengajarkan anak mengenal siapakah pencipta-Nya dan pentingnya anak-anak mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan mereka.

Shirley mengamati bahwa gereja memang mencoba memperlengkapi para pelayan untuk melayani berbagai tingkatan usia, baik anak-anak, remaja, pemuda bahkan jemaat dewasa, akan tetapi hal yang diabaikan adalah gereja melupakan para orang tuanya. Para pemimpin gereja tidaklah dilatih dan didorong untuk melibatkan dan memperlengkapi orang tua dalam peran mereka yang sangat penting yaitu sebagai pemimpin rohani (*spiritual leaders*) dan pembuat murid (*disciple makers*). Para orang tua tidak dipersiapkan dan diperlengkapi menggenapi salah satu tugas dan tanggung jawab terpenting mereka. Iman dari anak-anak dan remaja tidak secara terus menerus dimuridkan di dalam rumah dan melalui gereja.<sup>7</sup>

Orang tua yang memahami dan melaksanakan peran mereka dalam hal *spiritual parenting* akan menghasilkan anak-anak yang cinta Tuhan dan mengenal diri dan tujuan hidup mereka. Hal ini terbukti dari survei BRC, ketika Gideon menemukan kaitan kerohanian anak muda dengan orang tua yang keduanya pengikut Kristus dan memberikan kesimpulan bahwa remaja dan pemuda Kristen yang dibesarkan oleh atau tinggal bersama orang tua yang keduanya merupakan pengikut Kristus yang sungguh-sungguh, menjalankan kepemimpinan bersama yang efektif dalam keluarga, terlihat aktif dalam pelayanan gerejawi, *available* (menyediakan waktu yang berkualitas), penuh kepedulian yang tulus dan sungguh-sungguh atas hidup dan minat anak mereka, serta membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan sehat dengan anak-anak mereka, cenderung menghasilkan generasi muda yang menemukan tujuan

---

<sup>7</sup>Shirley, *Family Ministry and the Church*, 2.

hidupnya di dalam Tuhan Yesus yang memiliki persekutuan yang akrab dengan Tuhan, yang tidak mudah putus asa dan yang memiliki mimpi-mimpi yang besar dan keyakinan untuk meraih mimpi-mimpi tersebut.<sup>8</sup>

Di samping itu orang tua (ayah dan atau ibu) yang sering meluangkan waktu untuk mendiskusikan hal-hal rohani dengan anak remaja dan pemuda mereka, cenderung menghasilkan generasi muda yang taat Firman Tuhan, khususnya berkaitan dengan Amanat Agung Kristus yaitu bersaksi, memberitakan Injil dan membimbing atau memuridkan teman-teman dan adiknya dalam menolong pertumbuhan rohani mereka.<sup>9</sup> Hasil penelitian kuantitatif dari survei BRC menunjukkan adanya dampak positif terhadap anak ketika orangtua Kristen menjalankan perannya. Artinya, pengalaman hidup bersama sebagai keluarga Kristen yang berkualitas akan memengaruhi masa depan kehidupan anak-anak dan pada akhirnya juga memengaruhi masa depan gereja dan bangsa.

Ketika penulis melihat kehidupan keluarga-keluarga yang ada di Gereja Kristen Kalam Kudus Malang, penulis mengamati sebuah keluarga yang unik, berbeda dari keluarga lainnya. Keunikan tersebut adalah: pertama, mereka melayani bersama-sama sebagai pemusik pada satu tim musik yang sama, melayani pada Kebaktian Umum kedua setiap minggu pertama. Ada juga keluarga lain yang melayani tetapi terpisah-pisah yaitu pemimpin pujian, pemusik, pengurus komisi, tetapi tidak pada tim yang sama dan ibadah yang bersamaan. Kedua, mereka beribadah bersama-sama dengan antusias di Kebaktian Umum ketika tidak sedang

---

<sup>8</sup> Gideon Imanto Tanbunaan, "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga" dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 77.

<sup>9</sup>Ibid.

melayani sebagai tim musik, sementara keluarga lain beribadah terpisah sesuai kategori usia (orang tua beribadah di kebaktian umum, anak remaja beribadah di Kebaktian Remaja). Memang ada juga keluarga lain yang beribadah bersama-sama pada suatu ibadah, namun dari wajah anak-anak terlihat tidak antusias saat beribadah bersama orang tua mereka. Ketiga, terlihat jelas kedekatan antar sesama anggota keluarga baik ketika latihan persiapan ibadah, saat beribadah dan melayani bersama serta interaksi keluarga yang hangat dengan sesama pelayan ibadah dan jemaat lainnya.

Ketiga hal tersebut membuat keluarga ini unik dibandingkan dengan keluarga lainnya. Inilah yang menarik penulis sehingga melakukan penelitian kualitatif terhadap keluarga ini untuk mendapatkan gambaran bagaimana sebenarnya keseharian hidup sebagai Keluarga Kristen yang terlihat di gereja memiliki kedekatan, beribadah dan melayani bersama. Diharapkan temuan ini dapat menjadi suatu masukan bagi keluarga Kristen lainnya.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Penelitian kuantitatif dari survei BRC membuktikan bahwa orang tua yang menjalankan peranan mereka dengan bertanggung jawab akan berdampak terhadap prinsip hidup dan tujuan hidup anak-anak mereka. Keluarga yang menjalankan peranan mereka yang semestinya akan menghasilkan anak-anak yang cinta Tuhan dan mempunyai tujuan hidup. Penelitian kuantitatif tersebut tentu perlu diikuti penelitian kualitatif terhadap keluarga Kristen yang menjalankan peran mereka dengan baik dan bertanggung jawab. Tentu saja keluarga Kristen diharapkan mewujudkan iman Kristen dalam setiap pengalaman anggota keluarga dalam hidup bersama sebagai

keluarga Kristen. Ada prinsip-prinsip iman yang terlihat jelas dalam berbagai aspek ketika hidup bersama sebagai keluarga Kristen. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam melalui penelitian kualitatif untuk mengenal realita pengalaman hidup bersama sebagai Keluarga Kristen yang menjalankan perannya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman apa saja yang terjadi ketika keluarga ini menjalani kehidupan bersama sebagai keluarga Kristen. Dari pengalaman-pengalaman tersebut akan dilihat apa saja tema-tema utama yang muncul ketika sebuah keluarga hidup bersama sebagai Keluarga Kristen. Hasil analisa terhadap pengalaman-pengalaman serta tema-tema iman yang muncul akan dibandingkan dengan teori tentang Relasi Keluarga Kristen yang disampaikan oleh Jack O. Balswick & Judith K. Balswick. Penelitian akan merujuk kepada analisa tema-tema yang muncul di dalam dinamika kehidupan bersama sebagai keluarga yang menjalankan peran masing-masing dan bagaimana orangtua yang menjalankan *spiritual parenting* kepada anak. Besar harapan hasil penelitian ini juga akan menjadi masukan yang berarti bagi keluarga-keluarga di GKKK Malang secara umum.

#### **Batasan Penelitian**

1. Penelitian dilakukan terhadap sebuah keluarga Kristen (ayah, ibu dan dua anak) yang telah beribadah bersama-sama di Gereja Kristen Kalam Kudus di Malang.
2. Penelitian dibatasi hanya untuk menemukan tema-tema yang muncul ketika mereka melayani bersama-sama dalam suatu pelayanan dan tidak melakukan penelitian berkaitan gaya ibadah gereja tersebut.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini diawali dengan bab pertama yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan permasalahan dan tujuan penelitian. Bab kedua berisi telaah ulang literatur yang berkaitan dengan *Christian Family* (Keluarga Kristen) serta dasar Alkitab dan teologis tentang Keluarga Kristen, *parenting* kontemporer, tantangan hidup bersama sebagai Keluarga Kristen pada zaman sekarang serta keunikan hidup bersama sebagai keluarga Kristen. Bab ketiga berisi metodologi penelitian. Bab keempat berisi hasil penelitian dan diskusi. Bab kelima berisi kesimpulan, refleksi, implikasi dan saran.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Holly Catterton dan Christine Lawton Ross. *Intergenerational Christian Formation*. Downers Grove: InterVarsity, 2018.
- Anthony, Michelle. *Spiritual Parenting: an Awakening for Today's Families*. Colorado: David C. Cook, 2010.
- Balswick, Jack O. dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Bottke, Allison. *Setting Boundaries with Your Adult Children*. Eugene: Harvest House, 2008.
- Bruner, Kurt dan Steve Stroope. *It Starts at Home: A Practical Guide to Nurturing Lifelong Faith*. Chicago: Moody, 2010.
- Budijanto, Bambang, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 22-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Dawson, Catherine. *Practical Research Methods: A User-friendly Guide to Mastering Research Techniques and Projects*. Oxford: How to Books, 2002.
- Garland, Diana R. *Family Ministry: A Comprehensive Guide*. Ed. Ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Cloud, Henry dan John Townsend. *Batasan-batasan*. Diterjemahkan oleh Lilis Indriati Gunawan. Batam: Gospel, 2003.
- Holmen, Mark. *Church+Home: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Kaung, Stephen. *God's Purpose for the Family*. New York: Christian Fellowship, 2014. Kindle.
- Keller, Timothy. *Allah-Allah Palsu: Janji-Janji Kosong dari Uang, Seks dan Kekuasaan serta Harapan yang Terpenting*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jatim. Surabaya: Literatur Perkantas, 2016.
- Kimmel, Tim. *Connecting Church & Home: Grace-Based Partnership*. (Nashville: Randall House, 2013) 21.
- Kinnaman, David dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019



- Kostenberger, Andreas J. dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Ed. ke-2. Wheaton: Crossway, 2010.
- Leonard, Kathleen C., Kaye V. Cook, Chris J. Boyatzis, Cynthia Neal Kimball dan Kelly S. Flanagan. "Parent-Child Dynamics and Emerging Adult Religiosity: Attachment, Parental Beliefs, and Faith Support," *Psychology of Religion and Spirituality* 5, no. 1 (2013): 5-14. Diakses 25 April 2021. <https://www.apa.org/pubs/journals/features/rel-a0029404.pdf>.
- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Peace, Martha dan Stuart W. Scott. *The Faithful Parent: A Biblical Guide to Raising a Family*. Phillipsburg: P&R, 2010.
- Powell, Kara dan Steve Argue. *Growing With : Every Parent's Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Shirley, Chirs. *Family Ministry and the Church: A Leader's Guide for Ministry Through Families*. Nashville: Randall House, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Smith, Jonathan A., Paul Flowers, dan Michael Larkin. *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Los Angeles: SAGE, 2009.
- Stetzer, Ed. "Dropouts and Disciples: How Many Students are Really Leaving the Church?" *Christianity Today*, 14 Mei 2014. Diakses tanggal 7 Februari 2020. <https://www.christianitytoday.com/edstetzer/2014/may/dropouts-and-disciples-how-many-students-are-really-leaving.html>.
- Storkey, Elaine. *The Search for Intimacy*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Tanbunaan, Gideon Imanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 60-78. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Vann, Jane Rogers. *Gathered Before God: Worship-Centered Church Renewal*. Louisville: John Knox, 2004.
- Vanderwell, Howard. "Biblical Values to Shape the Congregation." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worship Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 17-33. Herndon: The Alban, 2008.